

PERAN MODEL MANAJERIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERTAHAN UMKM DI INDONESIA

Author: Mochamad Rizky Fadillah¹, Rania Rahmadini², Winola Salsa Nadelia³, Oki Iqbal Khair⁴.
E-mail: mochrizkyfadillah01@gmail.com¹, raniarahmaa7@gmail.com²,
winolasalsanadeliaa1204@gmail.com³, dosen01801@unpam.ac.id⁴

Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are an important pillar of Indonesia's national economy. However, in the face of global dynamics, pandemics, financial crises, and digital technology developments, the sustainability of MSMEs largely depends on the quality of internal management, particularly the managerial model applied. This study aims to analyze in depth how managerial models influence the resilience of MSMEs in the Indonesian context. This study employs a qualitative descriptive approach based on literature reviews from national and international journals, academic articles, and institutional reports. The findings reveal that effective and adaptive managerial models encompass strategic planning, leadership, resource management, and digitalization, which play a significant role in enhancing MSMEs' ability to survive during crises and market changes. This study emphasizes the importance of strengthening the managerial capacity of SME actors through training, mentoring, and systemic support from various parties.

Keywords: *SMEs, managerial model, business resilience, leadership, digital transformation*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian nasional Indonesia. Namun, dalam menghadapi dinamika global, pandemi, krisis finansial, serta perkembangan teknologi digital, keberlangsungan UMKM banyak bergantung pada kualitas pengelolaan internal, khususnya model manajerial yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana model manajerial memengaruhi daya tahan UMKM dalam konteks Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur dari jurnal nasional dan internasional, artikel akademik, serta laporan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajerial yang efektif dan adaptif meliputi aspek perencanaan strategis, kepemimpinan, manajemen sumber daya, serta digitalisasi berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan bertahan UMKM di tengah krisis dan perubahan pasar. Studi ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas manajerial pelaku UMKM melalui pelatihan, mentoring, dan dukungan sistemik dari berbagai pihak.

Kata kunci: *UMKM, model manajerial, ketahanan bisnis, kepemimpinan, transformasi digital*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM menyumbang lebih dari 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 120 juta tenaga kerja. Meski demikian, banyak UMKM yang mengalami kegagalan dalam tahap awal operasional atau mengalami stagnasi dalam pengembangan bisnisnya.

Salah satu penyebab utama kegagalan tersebut adalah lemahnya kapasitas manajerial pelaku UMKM (Wijaya, 2008). Model manajerial yang lemah membuat UMKM tidak mampu merespons perubahan eksternal secara tepat, mulai dari pergeseran pasar, fluktuasi harga bahan baku, hingga tantangan digitalisasi dan persaingan global.

Model manajerial merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengelola sumber daya, menetapkan tujuan, serta membuat keputusan strategis yang berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, model ini mencakup perencanaan bisnis, manajemen keuangan, kepemimpinan, inovasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan perilaku konsumen.

Dengan memperhatikan kompleksitas permasalahan dan potensi peran manajerial, maka penting dilakukan kajian ilmiah yang menyeluruh untuk memahami bagaimana model manajerial dapat menjadi kunci daya tahan UMKM, terutama di Indonesia yang memiliki struktur ekonomi berbasis sektor informal.

Metode

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai peran model manajerial dalam meningkatkan kemampuan bertahan UMKM di Indonesia. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggali dan mendeskripsikan secara sistematis bagaimana elemen-elemen dalam model manajerial memengaruhi keberlangsungan usaha di sektor UMKM.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research), yang melibatkan penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai literatur akademik dan dokumen kebijakan yang relevan. Literatur yang dianalisis mencakup 12 jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah terakreditasi, dua laporan resmi pemerintah yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) serta Badan Pusat Statistik (BPS), sejumlah artikel akademik dari repositori universitas, dan dokumen laporan hasil survei terhadap pelaku UMKM khususnya dalam konteks pasca-pandemi COVID-19.

Penelitian ini difokuskan pada lima dimensi utama yang sering kali muncul dalam pembahasan manajerial pada UMKM, yaitu:

1. Perencanaan Strategis - yang merujuk pada sejauh mana pelaku UMKM mampu merancang arah jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta menetapkan langkah-langkah implementasi;
2. Manajemen Operasional - mencakup bagaimana pelaku usaha mengelola proses produksi, distribusi, dan efisiensi sumber daya;
3. Kepemimpinan dan Sumber Daya Manusia - berkaitan dengan kemampuan pemimpin usaha dalam menggerakkan tim, membangun budaya kerja yang produktif, dan mengembangkan kapasitas SDM;
4. Inovasi dan Digitalisasi - mencerminkan kesiapan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan kecenderungan pasar digital;
5. Ketahanan Usaha (resilience) - yaitu kemampuan UMKM untuk bertahan dan pulih dari tekanan ekonomi, krisis kesehatan, maupun disrupsi pasar.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (content analysis), yakni suatu metode untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari bahan bacaan. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam dan pencatatan tematik guna menemukan hubungan yang konsisten antara praktik manajerial dan hasil keberlangsungan usaha.

Melalui pendekatan ini, penulis berusaha menyajikan narasi yang sistematis dan terstruktur mengenai bagaimana praktik-praktik manajerial berkontribusi terhadap ketahanan UMKM di Indonesia, baik dalam kondisi normal maupun saat menghadapi tantangan besar seperti pandemi atau krisis ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai peran model manajerial dalam meningkatkan kemampuan bertahan UMKM di Indonesia. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggali dan mendeskripsikan secara sistematis bagaimana elemen-elemen dalam model manajerial memengaruhi keberlangsungan usaha di sektor UMKM.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research), yang melibatkan penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai literatur akademik dan dokumen kebijakan yang relevan. Literatur yang dianalisis mencakup 12 jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah terakreditasi, dua laporan resmi pemerintah yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) serta Badan Pusat Statistik (BPS), sejumlah artikel akademik dari repositori

universitas, dan dokumen laporan hasil survei terhadap pelaku UMKM khususnya dalam konteks pasca-pandemi COVID-19.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (content analysis), yakni suatu metode untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari bahan bacaan. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam dan pencatatan tematik guna menemukan hubungan yang konsisten antara praktik manajerial dan hasil keberlangsungan usaha.

Melalui pendekatan ini, penulis berusaha menyajikan narasi yang sistematis dan terstruktur mengenai bagaimana praktik-praktik manajerial berkontribusi terhadap ketahanan UMKM di Indonesia, baik dalam kondisi normal maupun saat menghadapi tantangan besar seperti pandemi atau krisis ekonomi.

PEMBAHASAN

1. Model Manajerial sebagai Faktor Penentu Kesuksesan UMKM

Model manajerial dalam konteks UMKM merupakan seperangkat prinsip, praktik, dan kebijakan yang mengarahkan aktivitas operasional dan strategi usaha secara berkelanjutan. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian seperti di Indonesia, keberadaan model manajerial yang terstruktur dan fleksibel menjadi sangat penting. Berdasarkan temuan dari Sudarwanto dan Marlina (2018), struktur manajerial yang sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memberikan arah strategis yang jelas bagi pelaku usaha. Dalam praktiknya, model ini juga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang umumnya terbatas pada UMKM.

Model manajerial yang dirancang dengan baik tidak hanya mendorong efisiensi operasional, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mengantisipasi risiko dan ketidakpastian pasar. Dalam kasus pandemi COVID-19, UMKM yang memiliki sistem manajemen berbasis evaluasi performa dan review strategi reguler cenderung lebih mampu beradaptasi dan mempertahankan kelangsungan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa model manajerial yang adaptif berperan sebagai fondasi bagi resilience bisnis skala kecil dan menengah.

2. Kualitas Kepemimpinan dan Kompetensi Manajer

Kepemimpinan merupakan inti dari model manajerial yang sukses. Kepemimpinan dalam UMKM seringkali terpusat pada pemilik usaha, sehingga kualitas pribadi pemilik menjadi sangat menentukan. Fitriyani dan Sumbawati (2021) menyoroti bahwa kompetensi manajerial seperti kemampuan menyusun rencana bisnis, mengelola keuangan, memimpin tim, dan memahami dinamika pasar sangat memengaruhi ketahanan usaha.

Dalam praktiknya, banyak UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang manajemen, sehingga keputusan bisnis sering kali berbasis intuisi, bukan analisis. Hal

ini menjadi tantangan serius karena keputusan yang tidak berbasis data dapat berujung pada kerugian. Oleh karena itu, kemampuan pemilik usaha dalam melakukan perencanaan jangka panjang, memonitor kinerja, serta mengevaluasi capaian bisnis merupakan indikator penting dalam keberhasilan UMKM. Pemimpin yang memiliki kapasitas komunikasi yang baik, terbuka terhadap perubahan, dan mampu menginspirasi karyawan juga lebih mampu menciptakan tim yang solid dan inovatif.

3. Transformasi Digital dalam Model Manajerial

Transformasi digital telah mengubah cara UMKM menjalankan bisnis. Tidak hanya terbatas pada pemasaran digital, tetapi juga mencakup sistem pengelolaan inventori, pembukuan otomatis, manajemen pelanggan, dan pemantauan performa usaha secara real time. Aulia et al. (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi model manajerial memberi dampak langsung terhadap efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas.

Di era digital, model manajerial yang tidak mengintegrasikan teknologi cenderung tertinggal. UMKM yang telah mengadopsi platform digital seperti marketplace, aplikasi akuntansi online, dan sistem manajemen hubungan pelanggan (CRM) mengalami peningkatan akses pasar dan loyalitas pelanggan. Selain itu, penggunaan data analytics sederhana juga membantu pemilik usaha memahami tren permintaan konsumen dan menyesuaikan strategi penjualan secara tepat waktu.

Namun, kendala masih banyak ditemukan, terutama dari sisi literasi digital pelaku UMKM. Oleh karena itu, transformasi digital dalam model manajerial juga harus dibarengi dengan pelatihan dan pendampingan teknologi secara berkelanjutan dari pihak pemerintah maupun swasta.

4. Kolaborasi dan Model Ekosistem Manajerial

Tidak semua tantangan UMKM dapat diselesaikan secara internal. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan manajerial yang bersifat kolaboratif dan terintegrasi dalam ekosistem usaha. Najmudin dan Suryadi (2023) memperkenalkan model kolaboratif berbasis konsep pentahelix, yaitu sinergi antara lima pihak: pelaku usaha, akademisi, pemerintah, komunitas masyarakat, dan media.

Model ini mendorong keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam membangun daya saing UMKM melalui pelatihan manajerial, penyediaan fasilitas inkubasi bisnis, promosi berbasis media, dan kemudahan akses perizinan dari pemerintah daerah. Dalam banyak kasus, kemitraan strategis seperti ini berhasil menciptakan model manajemen berbasis jejaring (network management), yang memungkinkan pelaku UMKM saling belajar, berbagi sumber daya, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas.

Selain itu, kehadiran inkubator bisnis dan lembaga pendamping juga memainkan peran penting dalam membantu pelaku UMKM menyusun rencana usaha, membuat proyeksi keuangan, dan mempersiapkan strategi ekspansi. Hal ini memperkuat posisi manajerial UMKM dalam ekosistem kewirausahaan nasional.

5. Ketahanan UMKM Berbasis Inovasi Model Bisnis

Ketahanan bisnis (business resilience) tidak cukup hanya mengandalkan modal atau aset fisik. Kemampuan untuk berinovasi dalam model bisnis menjadi aspek krusial dalam keberlangsungan UMKM. Nalini (2021) menemukan bahwa UMKM yang mampu melakukan inovasi baik dalam produk, cara pelayanan, maupun saluran distribusi lebih mampu bertahan dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19.

Contoh inovasi dalam model manajerial dapat berupa penggabungan penjualan offline dan online (omnichannel), kerja sama distribusi dengan platform logistik digital, atau diversifikasi produk berdasarkan kebutuhan pasar terkini. Bahkan di sektor jasa, inovasi layanan berbasis langganan (subscription-based service) dan digitalisasi pelayanan menjadi tren baru yang meningkatkan keberlanjutan.

Model manajerial yang mendorong inovasi menuntut budaya organisasi yang terbuka terhadap eksperimen, pembelajaran cepat dari kegagalan, dan kepemimpinan yang mendukung ide-ide baru. Dalam konteks UMKM, dukungan ini bisa hadir melalui pelatihan desain model bisnis berbasis kanvas (business model canvas), workshop inovasi terbuka, serta akses terhadap jejaring mentor bisnis.

6. Dukungan Kebijakan dan Lingkungan Usaha yang Mendukung

Lingkungan usaha dan dukungan kebijakan publik juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan penerapan model manajerial pada UMKM. Menurut studi Anggraini dan Nasution (2013), pembiayaan mikro seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi elemen pendukung penting dalam model manajerial karena menyangkut manajemen modal kerja.

Namun, hanya model manajerial yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan perencanaan yang solid yang dapat memanfaatkan fasilitas pembiayaan dengan efektif. Banyak pelaku UMKM yang gagal dalam proses pengajuan kredit karena tidak mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar lembaga keuangan.

Selain itu, lingkungan regulasi yang kondusif seperti kemudahan perizinan, insentif pajak, perlindungan hukum, serta stabilitas harga bahan baku akan mendukung efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam

menciptakan kluster UMKM berbasis sektor unggulan, menyediakan sarana promosi bersama, dan membangun pusat data pasar bagi pelaku usaha lokal.

KESIMPULAN

Studi ini menegaskan bahwa model manajerial memiliki peran kunci terhadap kemampuan bertahan UMKM di Indonesia. Model yang kuat dan adaptif, dengan pendekatan strategis dan berbasis digitalisasi, memungkinkan UMKM mengelola sumber daya secara efisien, menavigasi tantangan pasar, dan meningkatkan daya saing. Pelatihan manajerial, mentoring bisnis, serta digital transformation harus menjadi fokus utama intervensi pemerintah dan institusi pendukung dalam memperkuat ketahanan UMKM nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). *Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi kasus Bank BRI)*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(2), 45-56. <https://www.academia.edu/download/32062193/1850-4866-1-PB.pdf>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-10. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424>
- Aulia, M. R., Hendra, J., & Safitri, E. (2023). Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat ditinjau dari new-era business: Transformasi digital, dividen digital, dan kewirausahaan. *Jurnal Bisnisan*, 5(1), 24-35. <https://bisnisan.nusaputra.ac.id/article/view/130>
- Fitriyani, I., & Sumbawati, N. K. (2021). Peran kemampuan manajerial dan lingkungan industri dalam meningkatkan kualitas UMKM. *Jurnal Tambora*, 5(2), 112-123. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/1312>
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak COVID-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 4(1), 56-66. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/278>
- Najmudin, M. F., & Suryadi, A. (2023). Implementasi model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 13-21. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/17681>
- Sudarwanto, T., & Marlina, N. (2018). Perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada usaha logam skala mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 9(3), 365-374. <https://www.academia.edu/download/70278840/4856.pdf>

- Vanomy, A. E., & Harris, I. (2021). Analisis peran wanita generasi milenial pada usaha mikro kecil menengah di dalam era ekonomi digital di Kepulauan Riau Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 55-66.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/6167>
- Wijaya, T. (2008). Kajian model empiris perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 15-26.
<http://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/view/17036>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan tahunan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia 2022*. <https://kemenkopukm.go.id>